

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu/kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia. Komponen kebudayaan yaitu gagasan, ideologi, norma, teknologi, dan benda. Insting adalah hal yang didapat sejak manusia itu lahir, sedangkan pendidikan dan kebudayaan didapatkan oleh setiap individu dengan cara belajar. Pendidikan dan budaya merupakan identitas saling terikat dan selalu terhubung. Makin banyak seseorang mendapatkan pendidikan, semakin berbudayalah orang itu. Semakin tinggi suatu kebudayaan berbanding lurus dengan pendidikan dan cara mendidiknya. Ada satu jalan yang bisa membentuk sebuah kebudayaan, yaitu dengan pendidikan.¹

Oleh karena hal tersebut arti dari pendidikan tidak hanya sekedar dalam lingkup sekolah sebagaimana yang pada umumnya kita ketahui, ketika seorang anak sedang bermain ataupun bergaul itu juga bisa disebut dengan belajar, karena *goal* dari aktivitas tersebut adalah bertambahnya wawasan.

Jelaslah sudah kita pahami bahwasannya pendidikan bisa kita pahami dengan latihan, kita dapat memahami berbagai pengetahuan melalui sebuah

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan (Dasar PengenalanDiri Menuju Perubahan Hidup)*, (Depok : Penerbit Kencana, Oktober 2017), 9.

latihan, dan setelah melewati berbagai macam latihan kita bisa terampil dalam melakukan suatu pekerjaan atau hal lainnya, dan *skill* bisa didapat melalui sebuah latihan, dan bakat seseorang muncul dan berkembang juga karena perantara latihan.

Setiap negara membuat beberapa rumusan tujuan pendidikannya dengan mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan islam secara nasional di Indonesia terlihat secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Untuk itu tujuan pendidikan Islam secara nasional dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan pada hakikatnya dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi dalam dirinya sebagai seorang manusia. Perlu diketahui manusia bukanlah robot yang bisa sama karakternya dari semua tipenya dan bisa memiliki IQ yang sama dengan jumlah 160.

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, ataupun secara *eksplisit* tidak menyebutkan kata-kata Islam, namun substansinya memuat ajaran Islam. Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang telah terobjektivasi, yakni ajaran Islam yang telah mentransformasi kedalam

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2010), 64.

nilai-nilai yang disepakati dalam kehidupan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut memperlihatkan tentang kuatnya pengaruh ajaran Islam kedalam *mindset* bangsa Indonesia.

Pasal 28 C Ayat 2 tertulis bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.³

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ dan pada bagian ketujuh pasal 28 tertuang bahwa :

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. PAUD diselenggarakan tiga jalur: formal, nonformal, dan informal.
3. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
4. PAUD Jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks PermataPuri Media, 2009), 49.

⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Arrus Media, 2016), 19.

penitipan anak, bentuk lain yang sederajat.

5. PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

Ada perbedaan yang sangat mendasar antara pendidikan yang dilakukan di usia dini dan usia dewasa ataupun lanjut, oleh karena itu pendidikan di usia dini melalui pembiasaan akan lebih menstimulus otak anak untuk menerima tahapan selanjutnya dalam pendidikan, sebagaimana dikatakan lewat mahfuzhat klasik arab, yang artinya kurang lebih seperti menuntut ilmu di waktu kecil bagaikan menulis di atas batu, sedangkan menuntut ilmu di usia senja bagaikan menulis di atas air. Setiap anak butuh rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data/menalar, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁶

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada

⁵ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2016), 26.

⁶ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Dee Publish, 2020), 3.

anak dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong anak dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيْهِمْ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk berpikir, melakukan pengamatan, bertanya apabila tidak mengetahui, melakukan percobaan, berpikir kritis, dan berbagi ilmu apabila mengetahui.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan memomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁷

Peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan ke lokasi

⁷ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13", *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No.3, (2016): 120.

menemukan bahwa PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin merupakan sekolah pertama yang menerapkan model pembelajaran sentra di Banjarmasin Kalimantan Selatan ini pada tahun 2006 penerapannya langsung berkiblat pada sekolah Al-Falah Malaka Jakarta Timur yang merupakan sekolah pertama yang mengembangkan model pembelajaran sentra di Indonesia dan juga menerapkan pendekatan saintifik dalam aktivitas pembelajarannya, PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin merupakan salah satu PAUD yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya atau bisa juga mereka adaptasi dengan sebutan saintifik religius sampai sekarang masih bertahan dengan mutu pembelajaran yang semakin berkembang dan berkualitas. Pendekatan saintifik dapat dikatakan menjadi pendekatan pembelajaran yang unggul dalam PAUD, karena anak dengan bebas mengeksplorasi wawasannya dengan kondisi sekitarnya dan bisa berkembang tanpa harus proses belajar di kelas, terlebih lagi suasana yang banyak fasilitas alam natural yang PAUD Sabilal Muhtadin dapat menunjang efektifnya pendekatan saintifik diterapkan. Oleh karena itu dari latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang **“Implementasi Pendekatan Saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan anatara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan dapat menarik minat orang tua untuk

menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah pendekatan yang variatif dalam pembelajaran anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk memperdalam, memperluas pengalaman, dan memberikan tambahan informasi mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengkaji berbagai bahan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, jurnal-jurnal, maupun skripsi-skripsi terdahulu. Adapun skripsi dan jurnal yang mengangkat permasalahan sejenis yang juga pernah dilakukan melalui penelitian lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Felisitas Ndeot, dari Program Studi Pendidikan Guru PAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng, jurnal ilmiahnya yang meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di PAUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan pendekatan saintifik pada PAUD yang berada di Kecamatan Poco Ranaka yakni TK Wejang Asi dan TK Negeri Mano.⁸ Sedangkan peneliti meneliti implementasi pendekatan

⁸Felisitas Ndeot, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAUD",,

saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Vani Budiarti dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019 skripsinya meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dalam model pembelajaran sentra di TK Islam Teladan Al-Fattaah Purwokerto Utara Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam model pembelajaran sentra di TK Islam Teladan Al Fattaah Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang meliputi langkah-langkah saintifik itu sendiri yang meliputi 5M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasikan baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh anak.⁹ Sedangkan peneliti meneliti implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik yang dianggap penting untuk perkembangan anak dan penelitian pun sama-sama dilakukan pada anak usia dini.
3. Shinta Annisa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017 skripsinya meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Taman Anak Sanggar Anak Alam (Ta Salam). Penelitian ini bertujuan

Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas, Volume 14 Issue 2, (2019):141.

⁹ Vani Budiarti, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Model Pembelajaran Sentra di TK Islam Teladan Al-Fattah Purwokerto Utara Banyumas, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, ii.

untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Taman Anak Sanggar Anak Alam (Ta Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul.¹⁰ Pada skripsi tersebut meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Anak Sanggar Anak Alam (Ta Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul, sedangkan pada penelitian saya yaitu implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, sekolah yang digunakan untuk tempat penelitian berbeda dan daerah yang diambil pun tidak sama.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem maksud dari mekanisme adalah bukan sekedar hanya aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh.¹¹ Implementasi pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendekatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

¹⁰ Shinta Annisa, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 tahun di Taman Anak Sanggar Anak Alam (At-Salam) Nitiprayan Kasin Bantul, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. ii-iii.

¹¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gree Publishing), 19.

Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan atau menerapkan.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memunculkan anak untuk kreatif mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.¹² Pendekatan saintifik pada penelitian ini yaitu kegiatan saintifik di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Banjarmasin Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

teknik pengolahan data dan analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.